BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan bebagai metode alamiah.[1] Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincon dalam bukunya Meleong menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan akan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.[2]

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 11

[2] Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3]

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan yang longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan laporan hasilnya. Sebagai hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat dilakukan untuk menghasilkan atau menguji.[4]

Jadi yang dimaksud dengan penelitian jenis studi kasus ini adalah peneliti menggambarkan atau memaparkan mengenai kasus yang berupa keunikan dari MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung yaitu cara mengatasi *bullying* siswa yang dilakukan oleh guru.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

---

[3] *Ibid*, hal 9-10.
[4] *https://id.m.wikipedia.org/wiki/studi_kasus*. Diakses tanggal 20 februari 2019.

merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.[5]

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung yang berwenang dalam memutuskan proses penelitian tersebut adalah kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah menghubungi wakil kepala sekolah dan guru memberikan penjelasan tujuan kehadiran penelitian tersebut, sebagi langkah awal dan setelah itu peneliti bisa memulai melakukan penelitian di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung dengan lancar dan baik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah pada tingkat Sekolah Dasar yaitu di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung yang terletak di Desa

[5] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 45.

Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi di MI PSM Tanen Rejotangan karena disana peneliti melihat ada sesuatu yang unik dengan cara mengatasi bulying siswa di sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

a. Letak penelitian ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa dan mudah dijangkau serta sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
b. Sekolah ini merupakan salah satu madrsah yang berbasis islami dan mengedepankan akhlakul karimah pada peserta didiknya sesuai visi dan misi madrasah.
c. Guru di madrasah ini memilki strategi tersendiri dalam mengatasi *bullying* di sekolah yaitu dengan cara memberikan nasihat dan pengarahan bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*.
d. Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu prestasi dibidang keagamaan seperti juara harapan 3 lomba tahfidz al-Qur'an tingkat kecamatan , juara 1 lomba futsal tingkat kecamatan dan juara harapan 3 olimpiade MIPA se-Kab. Tulungagung dan lain-lain.
e. Hasil wawancara dengan lembaga tersebut bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda, bahwa di MI tersebut berlandaskan konsep agama Islam dengan pembiasaan ibadah dalam pembelajarannya. Selain itu di sekolah ini juga membiasakan untuk shalat duha dan dzuhur

berjamaah, mengaji al-qur'an, menghafalkan yasin dan surat-surat pendek.[6]

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengambil obyek (tempat) penelitian di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung , karena berbagai alasan diatas.

D. Instrumen Penelitian

Manusia merupakan instrumen dari penelitian, maksudnya kedudukan manusia dalam kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data san pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitianya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan interview pewawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kemudian observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Terakhir adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi.

---

[6] Hasil wawancara degan Kepala Madrasah MI PSM Tanen Rejotangan Pada Hari Rabu Tanggal 27 Februari 2019.

Jadi selain peneliti sendiri sebagai instrumen, maka dalam penelitian ini peneliti didukung pula dengan yang lain yaitu:

a. Pedoman wawancara yaitu persiapan pertanyaaan yang akan ditanyakan oleh peneliti sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.
b. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati oleh peneliti dalam penelitian ini.
c. Pedoman dokumentasi yakni membuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari datanya oleh peneliti dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.[7]

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video

[7] Marzuki, *Metodologi Rizet*, (Yogyakarta: BPFE-UII,1999), HAL 55

yang dapat memperkaya data primer.[8] Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:[9]

1. Data Primer.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa MI PSM Tanen sebagai sumber data primer. Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui, yaitu:[10]

a) Kerahasiaan

Kerahasiaan mencangkup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak. Merahasiakan tujuan penelitian dilakukan untuk tujuan agar para responden tidak memberikan jawaban-jawaban yang bisa dari apa yang kita harapkan.

b) Struktur

Struktur-struktur berkaitan dengan tingkat formalitas (resmi), atau pencarian data dilakukan secara terstuktur atau tidak terstruktur. Pencarian dilakukan secara terstruktur jika peneliti dalam mencari data dengan menggunakan alat, misalnya kuesioner dengan pernyataan yang sudah dirancang secara sistematis, dan sangat terstruktur baik itu dilakukan secara tertulis ataupun lisan. Sebaliknya

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 22

[9] Marzuki, *Metodologi...*, hal 56

[10] *Ibid*, hal 58

pencarian dapat dilakukan dengan cara tidak terstruktur, jika instrumen dibuat tidak begitu formal atau terstruktur.

c) Metode koleksi.

Metode koleksi menunjuk pada sarana untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik (raport), jurnal guru, catatan guru dan lain-lain.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.[11]

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.[12]

---

[11] *Ibid*.,hal 59.

[12] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal 30

Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi Partisipatif

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[13]

Observasi partisipatif ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Seperti yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus untuk menentukan kategori-kategori, dan observasi selektif mencari perbedaan diantara kategori-kategori.[14]

Metode observasi dalam penelitian ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MI PSM Tanen Rejotangan

[13] Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 117.

[14] *Ibid*, hal 118

Tulungagung untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari mengenai objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu mengenai pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi *bullying* siswa di MI PSM Tanen.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul tau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexi J Meleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.[15]

Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditnyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara buku terbuka.[16]

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, perwakilan guru dan perwakilan siswa MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung. Serta pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam penelitian ini difokuskan mengenai tentang bentuk-bentuk bullying siswa yang terjadi, penyebab terjadinya *bullying* siswa dan solusi guru dalam mengatasi bullying siswa.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[17]

---

[15] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal 260.
[16] *Ibid*, hal 261
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...,hal 240

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.[18] Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang strategi guru dalam mengatasi *bullying* siswa di MI PSM Tanen Rejotangan.

Peneliti dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga MI PSM Tanen, catatan guru serta dokumen mengenai strategi guru dalam mengatasi *bullying* siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Meleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil

[18] *Ibid*

analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Meleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.[19]

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi Data (*data reduction*), (2) Penyajian Data (*data display*), dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*conclutiondrawing/verification*). Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[20]

---

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal 280
[20] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal.247

Peneliti dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data yang direduksi difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi *bullying* siswa. Setelah peneliti masuk ke MI PSM Tanen, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwayang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[21] Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi bentuk-bentuk

[21] *Ibid*, hal 249

bullying siswa yang terjadi, penyebab terjadinya *bullying* siswa serta solusi dalam mengatasi *bullying* siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[22]

Peneliti dalam penelitian ini akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari bentuk-bentuk *bullying* siswa yang terjadi, penyebab trjadinya *bullying* siswa, sampai solusi guru dalam mengatasi *bullying* siswa.

Model interaksi yang menggambarkan keterkaitan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan seperti berikut.

[22] *Ibid*, hal 252

Bagan 3.1

Teknik Analisisn Data (Model Interaktif)

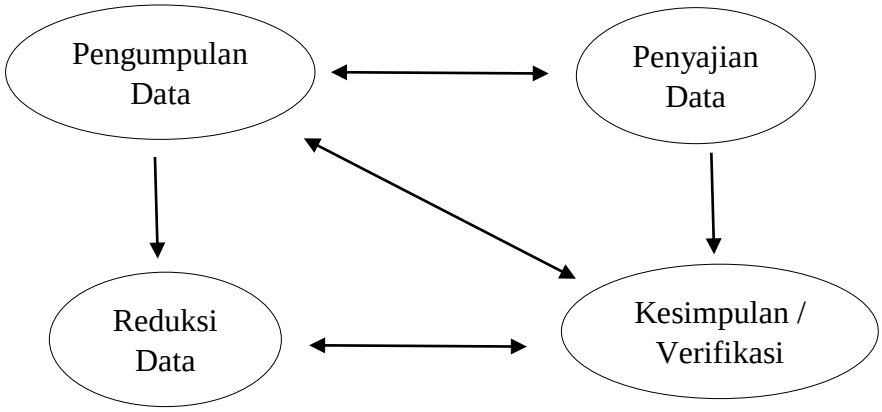

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaranya, maka kembali ke proses pengumpulan data.[23]

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam

[23] *Ibid*

penelitian maka keshahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu : kepastian (*confirmability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan keterkaitan (*dependenbility*).[24]

1. Krediblitas (*credibility*)
   a. Kredibilitas (Uji Kredibilitas) merupakan teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Cara memperoleh tingat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain:
      a. Perpanjangan Pengamatan

         Peneliti kembali kelapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan, melakukan pengamatan,

[24] *Ibid*, hal 270

wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sesuai dengan perspektif para partisipan. [25]

Penelitian menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada informasi yang ditutup-tutupi. Validitas data akan semakin kuat, lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan dapat diakhiri. Kegiatan pengamatan dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan.

Peneliti dalam penelitian ini, kembali ke lapangan penelitian yaitu di MI PSM Tanen untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

[25] Melong, *Metodologi Penelitian*..., hal 327

Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Ketekunaan pengamat dilakukan sebagai upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis.[26]

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengecekan dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis.

[26] *Ibid.* Hal 328

Pemeriksaan dengan cara trianggulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.[27]

Kegiatan trianggulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Trianggulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi waktu dan trianggulasi teknik (metode).

1) Trianggulasi Sumber

   Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Trianggulasi Waktu

   Peneliti menggunakan trianggulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

3) Trianggulasi Teknik (Metode)

   Peneliti menggunakan trianggulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

[27] *Ibid.*

(metode) serta wawancara dan observasi dalam kondisi dan situasi yang berbeda.[28]

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Penerapanya trianggulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI PSM Tanen, seperti kepala madrasah, guru dan peserta didik. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama, yang bebeda, dan yang spesifik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lain serta membandingkan data hasil dokumentasi.

d. Pengecekan teman sejawat

Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara peneltian.[29]

---

[28] Sugiyono. *Metode Penelitian*...hal 273.
[29] Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*..hal 332.

Peneliti berdiskusi dan berdialog dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintai masukan, pendapat, dan kritikan atas temuan sementara dari penelitian.

4) Keteralihan *(Transferability)*

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan *empiric* yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. *Transferbility* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkanya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Hasil penelitian kulitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable)*.[30] Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

5) Keterkaitan *(Dependability)*

[30] Sugiyono. *Metode Penelitian*...hal 276

Depenability disebut juga sebagai *reliabilitas* dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.[31]

6) Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan keberadaanya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.[32] Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian.

---

[31] *Ibid*, hal 277
[32] Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*..hal 333

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagi rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala sekolah dan waka kurikulum serta pemandu proses pembelajaran.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subjek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan

pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.